PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Ritel dan Grosir yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dinda Ayu Rizki Septyana

No. Mahasiswa :13312403

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INVENTORY TURNOVER*

TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Ritel dan Grosir yang Terdaftar

di BEI tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Dinda Ayu Rizki Septyana

No. Mahasiswa: 13312403

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Januari 2017

Penulis,



(Dinda Ayu Rizki Septyana)

iii

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INVENTORY TURNOVER*

TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Ritel dan Grosir yang Terdaftar

di BEI tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Dinda Ayu Rizki Septyana

No. Mahasiswa: 13312403

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16 Jan 2017

Dosen Pembimbing,

(Yuni Nustini, Dra.,MAFIS.,Ak.,CA.,Ph.D)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RITEL DAN GROSIR

Disusun Oleh : **DINDA AYU RIZKI SEPTYANA**

Nomor Mahasiswa : **13312403**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D. .....

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Dr. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS Ar-Ra'd: 11)

"Learn from yesterday, live for today, hope for tommorow"

(Albert Einstein)

"Man Jadda Wajadda : Siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan berhasil"

(Rasulullah SAW)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

Harta Paling Berharga dari Allah Ayah dan Ibu Tercinta yang telah mendo'akan penulis dan menjadi semangat hidupku

Kakak-Kakakku Tersayang yang selalu mendo'akan dan memberi semangat

"Kamu" yang selalu selalu support aku kapanpun dan bagaimanapun

Sahabat terbaikku yang selalu ada dalam suka dan duka

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya serta shalawat dan salam selalu tercurah pada junjungan Rasulullah SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi berjudul **"PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Ritel dan Grosir yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)"** disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis hanya sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kepada semua pihak yang memberikan bantuan moril dan materiil baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat tersusun skripsi ini, dengan kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang selalu melindungi, memberikan kemudahan, kesehatan, keselamatan, ilmu dan pengetahuan dalam kehidupan saya sampai saat ini dan seterusnya.

2. Bapak Dwipraptono Agus Hardjito, Drs., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Yuni Nustini, Dra.,MAFIS.,Ak.,Ca.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sugeng Indardi, Drs., MBA selaku DPA yang selalu mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu tercinta (Sugeng Iswitono S.P dan Listyo Dwi Purwaningsih) yang senantiasa memberikan semangat dukungan, do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian yang tulus luar biasa sehingga membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas selama pendidikan.
7. Kakak-kakak tercinta (Nanda Rahmatullah dan Syahnaz Indralaras) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Seseorang spesial (Ariyo Saloko S.I.kom) yang selalu memberi semangat, do'a, setia menemani, perhatian, dan pengertiannya selama ini.
9. Ciwi-ciwi (April, Shiwi, Ina, Wilis, Elsa, Fitha) yang selalu memberi dukungan semangat kepada penulis, semoga kalau lulus nanti tetep jaga tali silaturahmi ya geng.

10. Sahabat kecil dari TK sampai sekarang (Fina, Zulfa, Nila), terimakasih ya semangat dan do'a nya semoga kedepannya kita menjadi orang sukses.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun bagi penulis untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Januari 2017

Dinda Ayu Rizki Septyana

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi v

Halaman Motto vi

Halaman Persembahan vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvi

Abstrak xvii

Abstract xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 *Resource Based-View* 11

2.1.2 Pengertian *Intellectual Capital* 12

2.1.3 Komponen *Intellectual Capital* 15

2.1.4 Pengukuran *Intellectual Capital* 19

2.1.5 Pengertian *Inventory Turnover* 21

2.1.6 Profitabilitas 22

2.1.7 Industri Ritel dan Grosir 22

2.2 Penelitian Terdahulu 24

2.3 Kerangka Pemikiran 27

2.4 Pengembangan Hipotesis 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

3.1 Populasi dan Sampel 30

3.2 Jenis dan Sumber Data 30

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 31

3.3.1 Variabel Independen 31

3.3.2 Variabel Dependen 35

3.4 Hipotesis Operasional 36

3.5 Metode Analisis Data 36

3.5.1 Statistik Deskriptif 37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 37
3.5.2.1 Uji Normalitas 37
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas 38
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas 39
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 39
3.5.3 Uji Hipotesis 40
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 40
3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 41
3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Populasi dan Sampel 43
4.2 Satistik Deskriptif 44
4.3 Analisis Data 46
4.3.1 Uji Asumsi Klasik 46
4.3.1.1 Uji Normalitas 46
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas 48
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas 49
4.3.1.4 Uji Autokorelasi 50
4.3.2 Uji Hipotesis 51
4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 51
4.3.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 53
4.3.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62

5.1 Kesimpulan 62

5.2 Saran 63

Daftar Pustaka 65

Lampiran 68

DAFTAR TABEL

2.1 Perbandingan Konsep IC Menurut Beberapa Peneliti 18
4.1 Penentuan Sampel 44
4.2 Statistik Deskriptif 44
4.3 Uji Normalitas 47
4.4 Uji Multikolinieritas 48
4.5 Uji Glesjer 50
4.6 Uji Autokorelasi 51
4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 52
4.8 Uji T 53
4.9 Uji T (Pendukung) 55
4.10 Uji F 59
4.11 Hasil Pengujian Hipotesis 61

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran 27

4.1 P-P Plot 47

4.2 *Scatter Plot* (Heteroskedastisitas) 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan

Lampiran 2 : Data Perhitungan Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Variabel independen pada penelitian ini adalah *intellectual capital* yang dihitung dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM}). Komponen VAIC^{TM} terdiri dari *Value Added Human Capital (VAHC), Structural Capital Value Added (SCVA), dan Value Added Customer Capital (VACC).* Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Net Operating Asset* (RONOA). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan ritel dan grosir yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka terdapat 84 sampel (28 perusahaan x 3 periode). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) *Intellectual Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (RONOA) perusahaan , (2) *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (RONOA) perusahaan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital* (VAIC^{TM}), *Inventory Turnover, Profitabilitas (RONOA).*

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the influence of Intellectual Capital and Inventory Turnover toward profitability (RONOA) of the retail dan wholeshale company period of 2013-2015 listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variable is Intellectual Capital was measured by Value Added Intellectual Coefficient (VAIC^{TM}) and Inventory Turnover. The components of VAIC^{TM} consist of Value Added Human Capital (VAHC), Structural Capital Value Added (SCVA), and Value Added Customer Capital (VACC). The dependent variable is profitability was measured by Return on Net Operating Asset (RONOA). The population used of this study retail and wholesale company listed in IDX period of 2013-2015. Based on purposive sampling method, sample were resulted 84 (28 company x 3 periods). The method of data processing was perfomed by using multiple regression test. The result of this research show (1)Intellectual Capital has positive affect not significant to profitability, (2) Inventory Turnover has a positive significant affect to profitability.

Keywords : Intellectual Capital (VAIC^{TM}), Inventory Turnover, and Profitability (RONOA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perekonomian di dunia telah berkembang begitu pesat. Perkembangan ini ditandai dengan kemajuan bidang teknologi informasi, pertumbuhan inovasi luar biasa, dan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan. Menurut Widarsono n.d dalam Kartika dan Hatane (2011), pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menyebabkan perusahaan harus merubah dari bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Perusahaan yang menggunakan *labor-based business* menganggap apabila banyak karyawan dalam perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan perusahaan akan berkembang. Sedangkan *knowledge-based business* lebih mencari cara baru agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Basyar, 2008). Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi manajemen yaitu untuk menciptakan terobosan dan mengembangkan strategi baru untuk mengatasi persaingan bisnis yang semakin ketat (Ardhan & Hatane, 2015).

Disaat persaingan bisnis sekarang ini yang sangat berkembang secara pesat, kunci kesuksesan untuk suatu perusahaan bukan lagi bergantung pada aset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan, namun aset tidak berwujudlah (*intangible asset*) yang dapat mengembangkan perusahaan karena pengetahuan dan informasi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis dan

ekonomi di era sekarang ini. Pada intinya *intellectual capital* merupakan "jawaban" dari era informasi dan pegetahuan (Santosa & Setiawan, 2007). Seiring dengan makin ketatnya persaingan antar bisnis, maka akibatnya perusahaan harus mengubah pola bisnis lama yang dilakukan dengan cara yang baru agar usahanya dapat terus bertahan. Menurut Rupert dan Roos dkk pada tahun 1998 dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa di era bisnis yang berbasis pengetahuan ini, aset fisik menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena apabila aset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki perusahaan hilang, maka tidak akan menghilangkan nilai yang ada dalam perusahaan (*market value*). Roos dkk pada tahun 1997 dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menambahkan bahwa *market value* dalam perusahaan lebih banyak berkali - kali lipat dibandingan dengan *net assets value* yang dimaksudkan adalah aset berwujud. Perbedaan dari kedua *value* itu terletak pada '*hidden value*' yang dapat dijadikan presentase dalam *market value.*

Dalam penelitian Ulum, Ghozali dan Chariri (2008) menyatakan bahwa sejak tahun 1990-an, pengelolaan aset tidak berwujud *(intangible asset)* mulai diperhatikan dan meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* yaitu *intellectual capital* yang menjadi fokus di berbagai bidang. Menurut Pulic (1998) mengukur *Intellectual Capital (IC)* atau modal kapital secara langsung itu sulit untuk dilakukan, maka berkembanglah suatu pengukuran secara tidak langsung yaitu dikenal dengan metode VAIC^{TM} (*Value Added Intellectual Coefficient)* untuk

menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan dan digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *Intellectual Capital* secara empiris. *Value Added (VA)* dihitung dengan selisih antara *Output (OUT)* dengan *Input (IN).* Dimana *input* mencakup seluruh beban yang digunakan untuk menghasilkan *revenue* dan *output* mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual ke pasar. VAIC™ yang telah dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 memiliki keunggulan yaitu data yang digunakan mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan seperti angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia di laporan keuangan perusahaan (Suhendah, 2012).

Menurut Abidin pada tahun 2000 dalam Rachmawati (2012) *Intellectual Capital* di Indonesia belum begitu dikenal secara luas dan mulai dikenal setelah munculnya PSAK No. 19 revisi tahun 2000 yang berisi tentang aset tidak berwujud. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih cenderung menggunakan dasar konvensional dalam berbisnis, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin akan kandungan teknologi. Teknologi masih dicatat sebagai biaya, bukan sebagai investasi yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Walaupun tidak secara langsung dibahas, namun *intellectual capital* di Indonesia mulai diperhatikan lebih baik. Di dalam PSAK No. 19 revisi tahun 2000, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Aset non-moneter yang dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain untuk tujuan administratif.

Namun, penelitian mengenai *intellectual capital* sudah banyak dilakukan di berbagai negara di dunia seperti UK yang dilakukan Roos dkk pada tahun 1997; Scandinavia dilakukan oleh Edvinsson dan Malone pada tahun 1998; Australia dilakukan oleh Sveiby tahun 1997; Canada oleh Bontis tahun 1996,1998,1999; Austria oleh Bornemann tahun 1999; dan USA oleh Stewart pada tahun 1997 dalam Bontis, Keow, dan Richardson (2000). Selain itu, terdapat juga klasifikasi *intangible assets* antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (Bornemann & Leitner, 2002). Secara implisit menyinggung tentang aset tidak berwujud atau non-moneter (IC), namun dalam dunia praktik *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Modal intelektual (*intellectual capital*) termasuk ke dalam aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang terdiri dari *Human Capital (HC), Structural Capital (SC), dan Customer Capital (CC).*

Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk industri ritel dan grosir karena apabila dilihat pada suatu artikel berita online '*marketing.co.id* (pada 3 Januari 2013) yang menyatakan bahwa selama periode enam tahun terakhir yaitu tahun 2007-2012 industri ini mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 17,57% per tahun. Selain itu, selama dasawarsa pertama 1990-an perekonomian di Indonesia meningkat sebesar 10% per tahun. *Marketing.co.id* menyatakan bahwa analis ekonomi memperkirakan bahwa Indonesia akan menjadi salah satu negara terkuat dalam bidang ekonomi di Asia Pasifik Oceania. Pada tahun 1997 perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat dari melemahnya nilai rupiah sampai Rp.

17.000 per 1 dolar AS. Saat krisis moneter, hampir semua sektor ekonomi melemah dan hanya sedikit yang mampu bertahan. Industri ritel merupakan salah satu sektor yang melemah. Namun setelah itu, pada tahun 2000 ekonomi Indonesia kembali membaik dan mengalami pertumbuhan meskipun hanya 3%. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), bisnis ritel mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1980-an seiring dengan berkembangnya ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ini disebabkan akibat permintaan terhadap supermarket atau *departement store* pada masyarakat menengah keatas. Pertumbuhan ini dipicu karena pergeseran perilaku belanja penduduk Indonesia dari pasar tradisional ke ritel modern semakin meningkat, dengan ini berkembangnya industri ini menunjukkan bahwa bisnis ini sangat menguntungkan bagi perusahaan ritel maupun grosir. Ramainya industri ritel di Indonesia ditandai dengan pembukaan gerai-gerai baru yang dilakukan pula oleh industri asing seperti Makro (Belanda), Carrefour (Perancis), dan Giant (Malaysia, yang kemudian juga digandeng oleh PT Hero Supermarket Tbk) yang telah tersebar di beberapa kota Indonesia seperti Jakarta, Makassar, Semarang, Bandung, Yogyakarta, dan lain sebagainya. Dengan fenomena perkembangan perusahaan ritel dan grosir di Indonesia ini, maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital* dan *inventory turnover* bagi perusahaan yang kini sedang berkembang pesat yaitu ritel dan grosir (Soliha, 2008).

Di dalam industri ritel dan grosir dimana aset utama dari perusahaan adalah persediaan, maka perusahaan juga perlu mengevaluasi tentang bagaimana

perputaran persediaan (*inventory turnover*) dalam perusahaan tersebut. Tujuan dari mengevaluasi persediaan yaitu untuk mengetahui jauh perusahaan mampu mengelola persediaannya. Untuk itu, evaluasi terhadap *inventory turnover* dilakukan agar perusahaan mengetahui apakah *reorder point* terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga menyebabkan munculnya *iddle stock.* Artinya, apakah perusahaan tersebut melakukan pembelian persediaan terlalu banyak sehingga stock di gudang menumpuk, atau pembelian terlalu rendah dimana persediaan di gudang kurang. Kedua hal tersebut akan berpengaruh pada profitabilitas yang akan diperoleh suatu perusahaan perusahaan (Ardhan & Hatane, 2015).

Inventory turnover digunakan untuk mengetahui dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dalam satu periode tertentu. Apabila rasio *inventory turnover* yang didapatkan semakin tinggi, maka semakin efisien suatu perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Tingginya rasio *inventory turnover* disebabkan karena perputaran persediaan barang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengendalian yang efektif sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk atau berlebihan (Syafitri, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri terutama untuk perusahaan ritel dan grosir. Bagi perusahaan, profitabilitas merupakan hal yang sangat penting karena digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Muawaningsih & Mudjiyanti, 2010).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ardhan dan Hatane (2015) mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas dengan objek penelitian menggunakan perusahaan ritel dan grosir yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Perbedaan penelitian ini dengan Ardhan dan Hatane (2015) adalah terletak pada periode pengamatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **"PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)"**.

1.2 Rumusan Masalah

1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2) Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* mempengaruhi profitabilitas Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* mempengaruhi profitabilitas Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis/ Akademik

Penelitian ini diharpakan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran kepada seluruh mahasiswa akuntansi serta memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis/ Empiris

a) Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai apakah *intellectual capital* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan dan bagaimana cara menghitung rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh kedua variabel terhadap profitabilitas.

b) Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui peran *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas perusahaan dan memotivasi perusahaan untuk mengembangkan *intellectual capital* dan *inventory turnover* untuk kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

c) Bagi Masyarakat

Untuk membantu masyarakat dalam mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun atas lima bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dalam membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang mencakup teori- teori dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mendukung hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi variabel, populasi

dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian hipotesis tersebut, serta pembahasan dan analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based-View (RBV)*

Resource Based-View (RBV) dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 dalam Basyar (2008) dan ia mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Teori RBV ini memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. *Resource Based-View* mengasumsikan bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sumber daya perusahaan terdiri dari dua macam yaitu *tangible assets* dan *intangible assets.* Contoh *resource* di dalam perusahaan meliputi: *brand names, in-house knowledge of technology, employment of skilled personnel, trade contracts, machinery, efficient procedures, capital, etc* (Wernerfelt, 1984).

Resource Based-View dikembangkan untuk melihat keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau yang mengandalkan aset-aset tidak berwujud. Fahy dan Smithee pada tahun 1999 dalam Hadiwijaya (2013) menyatakan ada empat kriteria sumber daya agar tercapai keunggulan kompetitifnya yaitu: (1) Sumber daya harus memberi nilai

positif bagi perusahaan, (2) Sumber daya bersifat unik atau langka diantara pesaingnya, (3) Sumber daya harus sulit untuk ditiru pesaingnya, (4) Sumber daya tidak dapat digantikan oleh sumber lainnya. Dengan hal ini perusahaan tidak bisa membeli keunggulan kompetitif pesaingnya, karena keunggulan tersebut sudah mencakup keempat kriteria tersebut di atas. Namun, menurut Jackson dan Schuler pada tahun 1995 dalam Suhendah (2012) sumber daya itu dibagi menjadi tiga sumber daya yaitu: sumber daya fisik seperti pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya operasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dan lingkungan eksternal.

Selain itu, menurut Barney pada tahun 1991 dalam Novita (2014) menyatakan bahwa berdasarkan teori *Resource Based-View* suatu perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting seperti aset berwujud atau tidak berwujud sekalipun.

2.1.2 Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital banyak dimaknai secara berbeda. Namun, secara konsep *intellectual capital* merujuk pada modal non-fisik (*intangible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan (Hadiwijaya, 2013). *Intellectual capital* atau disebut dengan modal kapital yang artinya yaitu meningkatnya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan telah menarik para peneliti untuk menyelidiki nilai tersembunyi

(*hidden value*) pada laporan keuangan perusahaan. Nilai tersembunyi ini merupakan nilai yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti *human capital,* inovasi, teknologi, atau pelanggan yang tidak dimasukkan dalam laporan keuangan karena sulit dalam mengidentifikasi maupun mengukurnya. Terminologi "tersembunyi" tersebut berarti dua hal yang berhubungan yaitu aset intelektual atau aset pengetahuan dimana aset tersebut tidak dapat terlihat seperti layaknya aset tradisional (Nuhuyanan, 2015).

Menurut Zeghal dan Maaloul pada tahun 2010 dalam Khasanah (2014) menyatakan bahwa pada saat ini banyak perusahaan yang memberikan fasilitas untuk menunjang pengetahuan intelektual terhadap karyawannya seperti pelatihan karyawan, penelitian, pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer, aplikasi dll. Hal ini disebut dengan investasi untuk *intellectual capital* dan bersaing dengan modal fisik serta keuangan. Menurut Joefri pada tahun 2002 dalam Hadiwijaya (2013) juga membahas mengenai *intellectual capital* yang merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Para pakar juga menyebutkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh besar dalam menambah nilai suatu kegiatan (dalam organisasi). Suatu organisasi atau perusahaan tersebut unggul karena mereka lebih mengembangkan sumber daya atau kompetisi manusianya. Sedangkan menurut Klein dan Prusak pada tahun 1997 dalam Santosa dan Setiawan (2007), *intellectual capital* merupakan materi intelektual yang telah di formulasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi.

Stewart pada tahun 1997 dalam Ulum (2008) mendefinisikan *intellectual capital* dalam artikelnya yaitu orang-orang atau karyawan di dalam organisasi (perusahaan) yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, dimana ada beberapa hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman.

Definisi *Intellectual Capital* yang dikumpulkan dari beberapa peneliti seperti Bontis; Roos dkk, 1999 dalam Kartika dan Hatane (2011) terdapat beberapa pendapat tentang definisi *Intellectual Capital* :

- Menurut Bontis pada tahun 1996, *Intellectual Capital* merupakan hal yang sulit dipahami, namun apabila sekali ditemukan dan dieksploitasi maka kemungkinannya akan memberikan suatu organisasi dengan sebuah sumber daya yang baru untuk bersaing
- Menurut Brooking pada tahun 1996, *Intellectual Capital* adalah suatu cara untuk mengkombinasikan aset tidak berwujud, properti intelektual, manusia dan infrastruktur yang digunakan dalam memudahkan perusahaan untuk menjalankan fungsinya
- Menurut Roos dkk, *Intellectual Capital* mencakup seluruh proses dan aset yang biasanya secara normal tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh aset tak berwujud (merek dagang, paten dan merek), dimana metode akuntansi modern mempertimbangkan dalam memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktikkan pengetahuannya.

- Menurut Bontis pada tahun 1998, *Intellectual Capital* adalah pencarian penggunaan pengetahuan yang efektif (barang jadi) sebagai lawan untuk informasi (bahan baku baru).
- Menurut Stewart pada tahun 1997, *Intellectual Capital* adalah sumberdaya yang berupa pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan menciptakan kesejahteraan. *Intellectual Capital* adalah kekuatan otak kolektif yang memanfaatkan pengetahuan.

Dari berbagai definisi *intellectual capital* yang telah disajikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu sumber daya berupa pengetahuan dan kemampuan individu maupun dalam suatu kelompok di perusahaan, yang dapat menciptakan nilai lebih serta dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya *intellectual capital* maka perusahaan dapat bersaing secara baik karena memiliki sumber daya mencukupi.

2.1.3 Komponen *Intellectual Capital*

Definisi *intellectual capital* menurut Bontis dkk pada tahun 2000 dalam Ulum, Ghozali dan Chariri (2008) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk (komponen) utama dari *intellectual capital*, yaitu : *Human Capital (HC), Structural Capital (SC), dan Customer Capital (CC).* Definisi dari ketiga komponen dalam adalah sebagai berikut :

1) *Human Capital (HC)*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual yang berisi sumber inovasi dan pengembangan, tetapi merupakan komponen yang sulit diukur. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif suatu perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang ada dalam perusahaan. Maka, *human capital* akan meningkat apabila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Menurut Coff pada tahun 1997 dalam Santosa dan Setiawan (2007), *human capital* dibagi menjadi dua kategori yaitu :

a) *Firm Spesific Human Capital* merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut rutinitas dalam sebuah perusahaan dan membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan.
b) *Industry Spesific Human Capital* merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut rutinitas dalam sebuah industri namun tidak dapat ditransfer ke industri lain.

Kedua kategori *human capital* di atas memiliki perbedaan yaitu terletak pada spesifitasnya, *industry spesific human capital* kurang memiliki spesifitas perusahaannya sehingga profesional dapat pindah dari perusahaan satu ke perusahaan lain (dalam industri yang sama).

2) *Structural Capital (SC)*

Structural capital merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi rutinitas yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal seperti Sistem Operasional Perusahaan (SOP), proses manufakturing, dan budaya organisasi. Selain itu *structural capital* juga berguna sebagai suatu alat bantu bagi perusahaan untuk memudahkan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. *Structural capital* tersebut berupa aturan, regulasi, dan struktur organisasi yang akan memudahkan perusahaan untuk mengetahui alur dalam suatu organisasi itu (Bimantara, 2016).

Banyak perusahaan-perusahaan besar yang belum sadar bahwa mereka sebenarnya memiliki asset terbesar yaitu modal manusia (*human capital*). Dengan adanya *human capital*, maka diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan kegunaan dari *human capital* untuk melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan dalam organisasi tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat mengolah sumber daya manusia, dimana dalam hal ini adalah *human capital*. Alasan yang digunakan untuk mengelola *structural capital* adalah untuk mempercepat pekerjaan, karena adanya pertumbuhan dan perembangan ilmu pengetahuan, dan untuk memperbanyak manusia yang produktif (Santosa & Setiawan, 2007).

3) *Customer Capital (CC)*

Customer capital merupakan hubungan antara suatu perusahaan dengan orang-orang yang berbisnis dalam perusahaan itu (*customer*) atau dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan pelanggan untuk tetap berbisnis dengan perusahaan tersebut (Stewart, 1997). Loyalitas pelanggan terbentuk karena ketika ingin untuk membeli sesuatu maka mereka membuat keputusan yang didasarkan pada kualitas hubungan mereka, harga, dan spesifikasi teknis. Kesimpulannya, apabila semakin baik hubungan pelanggan (*customer*) dengan suatu perusahaan maka akan semakin besar peluang *re-purchase* akan terjadi. Dari ketiga komponen *intellectual capital*, modal pelanggan inilah yang paling bernilai bagi perusahaan karena jejak dalam laporan keuangan mudah untuk ditelusur (Santosa & Setiawan, 2007).

Selain itu, definisi-definisi mengenai *intellectual capital* tersebut lalu mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen *intellectual capital* secara spesifik. Perbandingan elemen menurut Annie Brooking, Goran Roos, Thomas Stewart, dan Nick Bontis dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 2.1
Perbandingan Konsep IC Menurut Beberapa Peneliti

Annie Brooking (UK)	**Goran Roos (UK)**	**Thomas A Stewart (USA)**	**Nick Bontis (Canada)**
Human-Centered Assets *Skills, abilities,*	***Human Capital*** *Competence, attitude, and*	***Human Capital*** *Employees are*	***Human Capital*** *The individual level knowledge*

and expertise, problem solving abilities and leadership styles	*intellectual agility*	*an organization's most important assets*	*that each employee possesses*
Infrastructure Assets *All the technologies, process and methodologies that enable company to function*	***Organisational Capital*** *All organizational, innovation, processes, intellectual property, and cultural assets*	***Structural Capital*** *Knowledge embedded in information technology*	***Structural Capital*** *Non-human assets or organizational capabilities used to meet market requirements*
Intellectual Property *Know-how trademarks and patents*	***Renewal Development Capital*** *New patents and training efforts*	***Structural Capital*** *All patents, plans and trademarks*	***Intellectual Property*** *Unlike, IC, IP is a protected asset and has a legal definition*
Market Assets *Brands, customers, customer loyalty and distribution channels*	***Relational Capital*** *Relationship which include internal and external stakeholders*	***Customer capital*** *Market information used to capture and retain customers*	***Relational capital*** *Customer capital is only one feature of the knowledge embeded in organizational relationship*

Sumber : Bontis, Keow, dan Richardson (2000)

2.1.4 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengukuran *non monetary* dan *monetary*. Saat ini cukup perusahaan menggunakan ukuran financial dalam menilai kinerja perusahaan. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM}) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif lebih mudah

dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikontruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (posisi keuangan dan laba rugi).

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VAHC + SCVA + VACC}$$

(Pulic, 1998)

1) *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.
2) *Value Added Customer Capital* (VACC) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (*physical capital*).
3) *Structural Capital Value Added* (SCVA), rasio ini mengukur SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam pencapaian nilai.

Keunggulan metode VAIC^{TM} adalah karena data yang diperlukan mudah untuk diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang digunakan untuk menghitung rasio adalah angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Penggunaan VAIC^{TM} sebagai alat ukur kinerja telah diaplikasikan pertama kali oleh Pulic dengan sampel 30 perusahaan (diambil secara acak/ *random sampling*) yang terdaftar di FTSE 250 London, Inggris yang kemudian beberapa diantaranya VAIC^{TM} digunakan dalam pengukuran kinerja oleh Mavridis di Jepang, Kamath di India, dan Ulum di Indonesia.

Menurut Pulic (1998), tujuan dari ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added.* Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added*

maka harus dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potential* (dipresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat). Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA) untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih *ouput* dan *input*. Maksud *output* (OUT) yaitu merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk barang dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) merepresentasikan seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue.

VA = OUT - IN

2.1.5 Pengertian *Inventory Turnover* (IT)

Inventory Turrnover (IT) atau perputaran persediaan adalah rasio manajemen aktiva yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan, menurut Brigham dan Houston pada tahun 2006 dalam Muawaningsih dan Mudjiyanti (2013) . Rasio *inventory turnover* menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengoperasikan persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali *inventory turnover* selama satu tahun.

IT = Penjualan ÷ Persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat

perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Munawir pada tahun 2004 dalam Muawaningsih dan Mudjiyanti (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, selain itu juga akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nila perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan (Suhendah, 2012). Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah *Return on Net Operating Assets* (RONOA) yang didapat dari hasil kali *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Asset Turnover* (AT).

RONOA = OPM × AT

2.1.7 Industri Ritel dan Grosir

Industri ritel merupakan keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang atau jasa, atau barang dan jasa, yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau institusi bisnis secara langsung kepada konsumen akhir yang digunakan untuk keperluan pribadi, keluarga, atau rumah tangganya, dengan

volume penjualan terutama lebih dari 50% dari konsumen akhir dan sebagian kecil dari pasar bisnis. Industri ritel mulai berkembang di Indonesia, terutama adalah ritel modern. Hal-hal yang mendukung tumbuhnya industri ritel adalah terbukanya peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok ke *retailer*, dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bisnis ritel sendiri dibagi menjadi beberapa jenis berdasaran bentuk, ukuran, dan tingkat modernitasnya. Berdasarkan tingkat modernitas dapat diklasifikasikan lagi menjadi ritel tradisional dan ritel modern. Menurut Kotler pada tahun 1997 dalam Utomo (2010) memberikan batasan yaitu :

1) *Store Retailing,* jenis-jenisnya adalah toko khusus; toko serba ada (*department store*); pasar swalayan, toko kelontong, dan lain sebagainya.
2) *Nonstore Retailing,* jenis-jenisnya adalah berupa penjualan langsung, penjualan satu-satu, pemasaran langsung, dan lain sebagainya.
3) *Retail Organization,* jenisnya seperti jaringan toko korporat, koperasi pengecer, koperasi konsumen, jaringan waralaba (*franchise*).

Selain itu, menurut (Soliha, 2008) bisnis ritel dibagi menjadi tiga kelompok usaha perdagangan juga, yaitu :

1) Grosir (Pedagang Besar) atau *hypermarket*. Umumnya toko grosir ini berada di kota-kota besar di Indonesia dan jumlahnya sedikit. Contoh dari toko grosir yaitu Alfa, Makro, Carrefour, Hero, Matahari, dan lain sebagainya.

2) Pengecer besar atau menengah dengan jumlah gerai sekitar 500.

3) Minimarket modern.

Dari pembagian dan penjelasan perusahaan ritel di atas maka dapat diketahui perbedaan dari perusahaan ritel dan grosir, perusahaan ritel menjual secara eceran sedangkan perusahaan grosir melakukan penjualan dalam jumlah yang besar biasanya untuk perkulakan.

Industri ritel merupakan bisnis yang strategis bagi perekonomian di Indonesia. Industri ritel di Indonesia tergolong cukup besar dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia, karena industri ritel ini menempatkan diri sebagai penyerap tenaga kerja setelah industri pertanian. Untuk itu, banyak orang semakin menggantungkan hidupnya pada industri ritel. Sejak tahun 1998, indusri ritel mulai mengalami perubahan besar setelah pemerintah melakukan liberasi dengan ditandatanganinya *letter of intent* dengan IMF dimana memberikan peluang investasi asing untuk masuk dalam industri ritel. Setelah pemerintah melakukan liberasi, peritel asing mulai meramaikan industri ritel di Indonesia berupa *Department Store*. Beberapa contoh dari industri ritel adalah Ramayana, Hero, Alfa Group, Ace Hardware, Matahari, dan lain sebagainya (KPPU, 2007).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas sebagai berikut :

1) Penelitian yang dilakukan oleh Ardhan dan Hatane (2015) dengan menggunakan 29 sampel perusahaan ritel dan grosir yang terdaftar di BEI yang berjudul "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Ritel dan Grosir yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)". Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *human capital, structural capital,* dan *customer capital* mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan *inventory turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dimana profitabilitas diproksikan dengan *Return on Net Operating Assets* (RONOA).
2) Penelitian lain dilakukan oleh Rachmawati (2012) dengan menggunakan sampel sektor perbankan sebanyak 68 perusahaan dari tahun 2006-2009. Penelitian ini mengenai pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* (ROA)". Hasil dari penelitian Rachmawati menghasilkan kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) di perusahaan perbankan.
3) Penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012) menggunakan sampel 95 perusahaan yang terdapat di BEI pada tahun 2005-2007 berjudul dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public* di Indonesia". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *intellectual*

capital berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

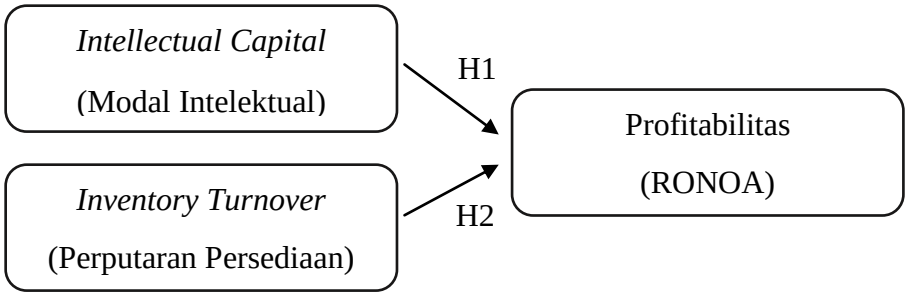
4) Penelitian lain dilakukan oleh Faza dan Hidayah (2014) dengan menggunakan sampel 27 perusahaan perbankan dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahan pada Perusahaan Perbankan". Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
5) Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hatane (2011) dengan menggunakan 22 sampel perusahaan perbankan dari tahun 2007-2011. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
6) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suminar (2013) dengan sampel penelitian 20 perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan judul "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi". Periode yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2008-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA maupun ROE).

7) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muawaningsih dan Mudjiyanti (2013) dengan sampel 12 perusahan dilakukan selama 4 periode yaitu 2009-2012 dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Bevarages". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *inventory turnover* (perputaran persediaan) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh dari komponen *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *inventory turnover,* dan variabel dependennya adalah profitabilitas. Komponen *intellectual capital* (IC) digambarkan menggunakan metode VAIC^{TM} yang pertama kali dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang terdiri dari VAHC, SCVA, dan VACC. *Inventory turnover* (IT) dihitung dengan membagi total penjualan dan persediaan dalam perusahaan. Sedangkan profitabilitas diproksikan dalam rasio *Return on Net Operating Assets* (RONOA).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Intellectual capital yang terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *structral capital*, dan *customer capital*. Dalam penelitian Basyar (2008) menghasilkan bahwa variabel *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC^{TM} berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan Marfuah dan Ulfa (2014) dan penelitian Faza dan Hidayah (2014) di perusahaan perbankan menghasilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Hipotesis yang menyatakan hubungan *intellectual capital* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

H1: *Intellectual Capital* (VAIC^{TM}) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (RONOA).

2.4.2 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsuddin pada tahun 2000 dalam Ardhan dan Hatane (2015) mengukur *intangible asset* seperti *intellectual capital* dalam perusahaan memang penting, namun selain itu perusahaan juga perlu untuk mengukur *tangible asset*, dalam penelitian ini adalah persediaan dalam perusahaan karena *tangible asset* merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan maka persediaan harus diolah secara baik. Dalam penelitian Rahmawati (2009); Syafitri (2015); Farhana, Susila, dan Suwendra (2016) mendapatkan kesimpulan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Hipotesis yang menyatakan hubungan *inventory turnover* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

H2: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (RONOA).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, dengan jumlah 57 perusahaan dan 28 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu harus memenuhi kriteria sampel dalam penelitian sebagai berikut :

1) Perusahaan selalu *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2) Perusahaan secara rutin menyajikan laporan keuangan tahunan (auditan) tahun 2013-2015.
3) Perusahaan yang terdaftar di BEI menghasilkan laba positif selama tahun 2013-2015.
4) Perusahaan memiliki nilai persediaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara yang berupa bukti dan catatan serta laporan historis yang telah tersusun di dalam arsip atau data dokumenter (Bimantara, 2016). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit serta

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh melalui website www.idx.co.id dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Kelompok industri perdagangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel dan grosir.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *inventory turnover*. Dimana *Intellectual Capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Metode yang digunakan dalam pengukuran *intellectual capital* ini adalah menggunakan metode VAIC^{TM} (*Value Added Intellectual Coefficient*), sedangkan untuk *inventory turnover* menggunakan pengukuran total penjualan dibagi dengan total persediaan yang akan menghasilkan rasio *inventory turnover*. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *value added* (VA) yang nantinya digunakan untuk perhitungan VAIC^{TM} pada masing-masing komponennya.

a) *Value Added* (VA)

VA= OUT – IN

Dimana :

a. *Value Added* (VA) = Selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN)
b. *Output* (OUT) = Total pendapatan dan pendapatan lain-lain
c. *Input* (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban gaji karyawan)

Value added (VA) merupakan selisih antara *input* dan *output.* Dalam penghitungan ini, *output* merupakan pendapatan bunga bersih ditambah dengan pendapatan operasional lainnya. Sedangkan, *input* merupakan total beban operasional lainnya dikurangi dengan beban gaji dan tunjangan karyawan. *Value added* digunakan untuk menghitung *value added* yang dihasilkan dari masing-masing komponen *intellectual capital* yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

b) *Human Capital* (HC)

Human Capital merupakan sumber daya perusahaan dari segi manusia yang mencerminkan orang-orang yang ada dalam perusahaan memiliki pengetahuan intelektual, inovatif, dan dapat memberikan solusi terbaik bagi perusahaan. *Human capital* merupakan komponen pertama dalam *intellectual capital* dan diukur berdasarkan konsep VAIC™ yaitu *Value Added Human Capital* (VAHC).

VAHC = VA ÷ HC

Dimana :

a. VAHC = *Value Added Human Capital* : rasio VA terhadap HC.

b. VA = *Value Added*

c. HC = *Human Capital* : beban karyawan

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi. Beban

karyawan berupa gaji dan upah, komisi, tunjangan karyawan, biaya pesangon kontrak kerja, biaya tenaga kerja langsung/ tidak langsung, biaya perjalanan dinas, asuransi karyawan, biaya pensiun, dan biaya pendidikan dan pelatihan karyawan (Khasanah, 2014).

c) *Structural Capital* (SC)

Structural Capital merupakan alat bantu bagi perusahaan untuk memudahkan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yang meliputi aturan dan regulasi. Rasio ini dapat mengindikasikan apakah perusahaan berhasil dalam penciptaan nilai. SC didapatkan dari selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC) lalu dibagi dengan nilai VA.

SCVA = SC ÷ VA

Dimana :

a. SCVA = *Structural Capital Value Added*
b. SC = *Structural Capital* (VA-HC)
c. VA = *Value Added*

d) *Customer Capital* (CC)

VACC = VA ÷ CC

Dimana :

a. VACC = *Value Added Customer Capital*: rasio VA terhadap CC
b. VA = *Value Added*

c. CC = *Customer Capital*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Customer Capital* terhadap *Value Added* di dalam perusahaan.

e) *Inventory Turnover* (IT)

Untuk menghitung rasio *Inventory Turnover,* menggunakan rumus :

IT = *Sales* ÷ *Inventory*

Dimana :

a. IT = Perputaran Persediaan

b. *Sales* = Total Penjualan

c. *Inventory* = Total Persediaan

f) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM})

VAIC^{TM} mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap BPI (*Business Performance Indicator*). Penghitungan VAIC^{TM} dengan cara menjumlahkan ketiga komponen sebelumnya yaitu VAHC, SCVA, dan VACC. Penghitungan VAIC menggunakan *value added* (VA) dari masing-masing komponen *intellectual capital* yang didapat dari selisih *revenue* dan *expense* (kecuali biaya karyawan)

VAIC^{TM} = VAHC + SCVA + VACC

Dimana :

a. VAIC^{TM} = *Value Added Intellectual Coefficient* (Rasio IC)
b. VAHC = Rasio modal manusia (*human capital*)
c. SCVA = Rasio modal struktural (*structural capital*)
d. VACC = Rasio modal pelanggan (*customer capital*)

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas yang diukur menggunakan metode RONOA (*Return on Net Operating Assets*). Perhitungan menggunakan RONOA telah dilakukan oleh Little dan Coffe pada tahun 2009 (Ardhan dan Hatane, 2015).

RONOA = OPM × AT

Dimana :

a. *OPM (Operating Profit Margin) = Operating Income ÷ Sales*
b. *AT (Asset Turnover) = Sales ÷ Net Operating Asset (NOA)*
c. *Operating Income = Sales – Cost of Sales – Operating Expense*
d. *Net Operating Asset = Cash + Account Receivable + Inventory + Net Property,Plant, and Equipment – Account Payable*

3.4 Hipotesis Operasional

H_{01} : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (RONOA).

H_{a1} : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (RONOA).

H_{02} : *Inventory turnover* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (RONOA).

H_{a2} : *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (RONOA).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 21. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data tidak memiliki kelainan dan layak untuk diuji (Suhendah, 2012). Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji T dan uji F, dimana uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangka uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ardhan & Hatane, 2015).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif tentang data yang berisi *mean*, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Mean* adalah digunakan untuk menilai rata-rata dalam keseluruhan data. Minimum dan maksimum menunjukkan data yang terkecil hingga terbesar (Ghozali, 2001).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka harus dilakukan uji Kolmogrov Smirnov, apabila nilai signifikansi tersebut dibawah α=5% (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Namun, apabila hasilnya diatas α=5% (0,05) maka hasilnya adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Selain uji Kolmogorov Smirnov juga dilakukan uji P-Plot dengan melihat sebaran titik-titik, apabila titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal (Bimantara, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Data model dapat dikatakan sempurna apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001:63). Untuk itu, menurut Widarjono pada tahun 2007 dalam Bimantara (2016) uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance-Inflation Factor* (VIF) :

a) Apabila hasil VIF ≥ 10 atau nilai *tolerance* ≤ 0,10; maka terdapat korelasi yang besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.
b) Apabila hasil VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10; maka tidak terdapat korelasi diantara variabel satu dengan yang lain (multikolinieritas).

Adanya hubungan yang linier antar variabel independen maka dapat menimbulkan kesulitan untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependennya. Adanya multikolinieritas ini hanya berlaku untuk analisis regresi berganda. Pelanggaran yang ada dalam asumsi ini akan mengakibatkan tingkat ketelitian koefisien regresi rendah, koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil (apabila ada yang berubah pada data akan mengakibatkan perubahan yang berarti), dan tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap dependennya (Sudarmanto, 2005).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas memperlihatkan gejala varian yang tidak sama, sedangkan homokedastisitas menunjukkan adanya gejala residual yang sama antar

pengamatan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan, data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena pada data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2001).

Pengujian dilakukan dengan uji grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Jika hasil dari *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, menyebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tidak ada pola yang jelas atau teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 77).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini muncul apabila timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. "Gangguan" yang sering muncul pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" individu/ kelompok yang sama pada periode selanjutnya.

Menurut Rietveld dan Sunaryanto pada tahun 1994 dalam Sudarmanto (2005) Jika terjadi adanya korelasi maka dinamakan *problem* korelasi. Apabila

regresi tersebut bebas dari autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa model regresi itu baik. Alat ukur yang digunakan adalah *Durbin Watson (DW Test)*. Menurut Ghozali pada tahun 2009 dalam Bimantara (2016) rentang Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah nol sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas 2,5 sampai 4 berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien R^2 (*R Square*) dalam regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi dimulai dari nol sampai satu. Apabila hasil nilai R^2 kecil maka menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan secara kecil terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilainya mendekati satu atau semakin besar maka variabel independen memiliki hampir semua informasi untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koefisien determinasi R^2 (*R Square*) memiliki kegunaan untuk:

a) Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang digunakan dalam pendugaan terhadap data hasil observasi. Makin besar R^2 , semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Apabila terjadi sebaliknya, maka garis regresi tidak terbentuk secara bagus (mewakili data observasi).
b) Untuk mengukur besarnya prosentase dari ragam Y yang diterangkan oleh model regresi dan mengukur besar sumbangan dari peubah penjelas X terhadap ragam peubah respon .

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji T juga digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) didasarkan pada uji statistik yang diperoleh dari data (Widarjono, 2007:46). Pada dasarnya, uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap dependennya. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat melihat nilai Sig. dan nilai T hitungnya dengan ketentuan sebagai berikut, apabila :

a) Sig. > 0,05, maka berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
b) Sig.< 0,05, maka tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
c) T hitung > T tabel, maka berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

d) T hitung < T tabel, maka tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan melihat nilai Sig. dan nilai F sebagai berikut, apabila :

a) Sig. > 0,05, maka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Sig. < 0,05, maka secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
c) F hitung > F tabel, maka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
d) F hitung < F tabel, maka secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan dimana *intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC^{TM} dan profitabilitas diukur menggunakan penghitungan *Return on Net Operating Asset* (RONOA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel dan grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di dalam web BEI yaitu www.idx.co.id. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel dan grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Dari pemilihan sampel yang telah dilakukan, maka didapatkan 28 perusahaan ritel dan grosir memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) Versi 21. Hal yang pertama dilakukan sebelum menguji hipotesis adalah melakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui gambaran dari data penelitian.

Tabel 4.1
Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah	
Populasi		57
Populasi yang tidak memenuhi kriteria: 1. Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (auditan) tahun 2013-2015. 2. Perusahaan tidak memiliki laba positif 3. Perusahaan tidak memiliki persediaan	 (10) (18) (1)	
Jumlah populasi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(29)	
Sampel yang dapat dianalisis		28
Total Sampel (28 perusahaan × 3 periode)		84

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menyajikan hasil dari statistik deskriptif atas variabel *intellectual capital* (VAIC^{TM}), *inventory turnover* (IT), dan profitabilitas (RONOA) pada tahun 2013-2015.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	84	-2,17	26,11	3,8563	3,56814
IT	84	1,06	38,89	8,3631	6,15569
RONOA	84	,01	31,94	,7115	3,51141
Valid N	84				

Sumber : Data sekunder diolah (SPSS 21), 2016.

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata VAIC yang berarti *intellectual capital* (IC) dari tahun 2013-2015 menunjukkan hasil positif dan yang diperoleh

sebesar 3,85 yang artinya perusahaan telah mampu mencapai 3,85% dalam mengelola *intellectual capital* di dalam perusahaannya yang terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital, structural capital,* dan *customer capital*. Apabila semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka pengelolaan *intellectual capital* dalam suatu perusahaan jauh lebih baik. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,56 menunjukkan bahwa data *intellectual capital* tersebut cukup homogen karena berada dibawah nilai rata-rata (*mean*). Selain itu, nilai terrendah dalam *intellectual capital* yaitu sebesar -2,17 dan nilai tertinggi mencapai 26,11.

Hasil deskriptif terhadap variabel *inventory turnover* (IT) yang diperoleh menunjukkan hasil yang positif yaitu dengan rata-rata sebesar 8,36. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan mampu melakukan perputaran persediaan dengan penjualan sebesar 8,36 kali dalam satu tahun. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 6,15 yaitu berarti bahwa jumlah penyimpangan data dalam *inventory turnover* rendah karena nilainya lebih rendah dari rata-rata. Nilai paling rendah dalam variabel *inventory turnover* yaitu sebesar 1,06 dan data yang paling tinggi sebesar 38,89.

Hasil deskriptif terhadap variabel *return on net operating asset* (RONOA) menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,71. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atau profit sebesar 71% dari total *operating asset*. Selain itu, nilai paling rendah dalam variabel RONOA sebesar 0,01 dan paling tinggi sebesar 31,94.

4.3 Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang relevan yang ada dalam data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier, dimana model pertama merupakan pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (RONOA) dan yang kedua adalah pengujian pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas (RONOA).

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov yang akan didukung dengan P-P Plot. Apabila nilai sig > 0,05 maka hasilnya adalah H0 diterima dan H1 ditolak, namun apabila nilai sig < 0,05 maka hasilnya H1 diterima dan H0 ditolak.

Setelah dilakukan uji normalitas data tersebut tidak normal, untuk itu peneliti menghapus 4 sampel menjadi 80 (84-4) sampel sehingga data tersebut normal dapat dilihat pada Tabel 4.3. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan menggunakan uji satu arah (1-*tailed*), maka hasil dari sig pada uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dibagi 2 agar mengetahui hasil sig pada uji 1-*tailed*. Apabila nilai sig yang telah dibagi dua nilainya lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan apabila nilai sig kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Muhson, 2012)

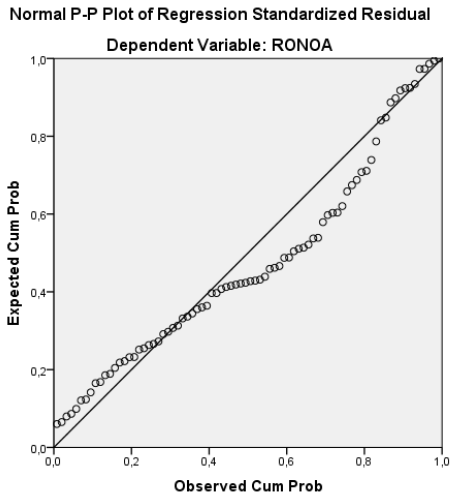
Dari output yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.3, didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,105. Maka hasil sig. (1-tailed) yaitu sebesar 0,105:2= 0,0525 yang artinya 0,0525 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		RONOA
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	,2212
	Std. Deviation	,15411
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105
Sig. (1-tailed) : 0,105 ÷ 2		0,0525

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

Gambar 4.1
P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016

Dapat dilihat juga pada hasil P-P Plot, bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Maka, dari hasil uji P-P Plot dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengandung korelasi antar variabel tersebut. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak, dapat dilakukan uji multikolinieritas ini dengan melihat hasil VIF dan *tolerance*. Apabila hasil VIF ≥10 atau nilai *tolerance* ≤ 0,10, maka terdapat korelasi antar variabel. Namun apabila hasil VIF ≤ 10 atau nilai *tolerance* ≥ 0,10, maka tidak terjadi korelasi antar variabel.

Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel- variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	,157	,032		4,905	,000		
VAIC	,003	,005	,077	,695	,489	,987	1,013
IT	,006	,003	,254	2,298	,024	,987	1,013

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari VIF 1,013 ≤ 10 dan nilai *tolerance* 0,987 ≥ 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

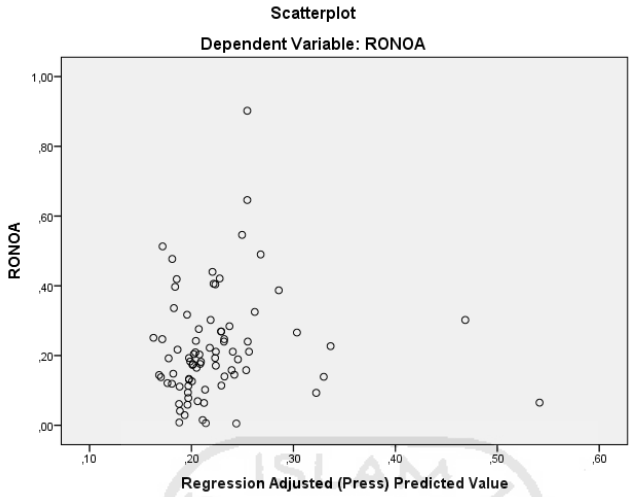
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas menunjukkan adanya gejala residual, maka model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas namun homokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatter plot* dengan variabel dependen *ZPRED* dan residualnya adalah *SRESID*. Apabila hasil *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara teratur atau tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ini didukung dengan Uji *Glesjer* dan melihat nilai sig. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebaran data residual menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji glesjer didapatkan nilai sig yaitu sebesar 0,370 untuk VAIC^{TM} (*Intellectual Capital*) dan 0,091 untuk IT (*Inventory Turnover*). Maka dapat disimpulkan bahwa 0,370 > 0,05 dan 0,091 > 0,05; artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Scatter Plot (Heteroskedastisitas)



Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

Tabel 4.5
Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
(Constant)	,070	,021		3,282	,002
VAIC	,003	,003	,101	,901	,370
IT	,003	,002	,191	1,710	,091

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan dengan *problem* autokorelasi. Hal ini muncul karena timbul residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Untuk mengetahui apakah model terjadi

autokorelasi atau tidak, maka harus dilakukan pengujian dengan uji *Durbin-Watson* (D-W *Test*).

1. Jika nilai DW dibawah nol sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas 2,5 sampai 4 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273[a]	,075	,051	,15015	1,629

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

Dari output diatas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,629; dimana nilai tersebut berada diantara 1,5 sampai 2,5. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Uji Hipotesis

4.3.2.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila hasil R^2 kecil, maka

menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan secara kecil terhadap variabel dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,273[a]	,075	,051	,15015

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) dan *inventory turnover* (IT) secara bersama-sama tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (RONOA). Hal ini disebabkan karena nilai R *Square* (R^2) hanya sebesar 0,075 atau 7,5% yang sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. Angka *Standard Error of the Estimate* (SEE) menunjukkan angka 0,15015. Semakin besar nilai SEE maka menunjukkan bahwa model regresi tidak tepat dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan semakin kecil nilai SEE menunjukkan bahwa model regresi semakin tepat dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, jadi model dalam regresi ini tidak tepat untuk menjelaskan variabel dependennya.

4.3.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kententuan sebagai berikut :

a. Apabila t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
b. Apabila t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
c. Apabila sig. > 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
d. Apabila sig. < 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,157	,032		4,905	,000		
	VAIC	,003	,005	,077	,695	,489	,987	1,013
	IT	,006	,003	,254	2,298	,024	,987	1,013

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

1. Pengujian dengan memperlihatkan tingkat signifikansi

   Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual seperti pembahasan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas apabila dinilai dari nilai signifikansi, nilai sig VAIC sebesar 0,489 > 0,05 dengan nilai t hitung, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital* (VAIC) dengan profitabilitas perusahaan, namun memiliki arah positif yang dapat dilihat dari nilai β (beta) pada Tabel 4.8 . Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan **"H_1 : *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (RONOA) Perusahaan" DITOLAK.**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ritel dan grosir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih belum dapat mengelola *intellectual capital* yang komponennya terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* secara maksimal yang artinya perusahaan masih minim akan penerapan *intellectual capital* di dalam lingkungan bisnisnya. Perusahaan belum dapat memaksimalkan penggunaan aset berwujud maupun aset tidak berwujud secara efektif dan efisien. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* atau aset tidak berwujud (*intangible asset*) tidak dapat menciptakan nilai perusahaan atau *value added* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Net Operating Assets* (RONOA).

b. Uji Pendukung

Berdasarkan hasil uji di atas dimana *Intellectual Capital* (VAIC^{TM}) tidak terbukti mendukung profitabilitas (RONOA), maka penelitian ini dilanjutkan dengan melihat hubungan masing-masing konstruk yang membentuk VAIC^{TM} yaitu *Value Added Human Capital (VAHC), Structrual Capital Value Added (SCVA),* dan *Value Added Customer Capital (VACC)* dengan Profitabilitas (RONOA) perusahaan. Sebagai pendukung, maka dilakukan uji T untuk masing-masing komponen *intellectual capital* terhadap profitabilitas (RONOA).

Tabel 4.9
Uji T (Pendukung)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,179	,033		5,370	,000		
VAHC	,006	,008	,112	,675	,502	,450	2,221
SCVA	,076	,046	,194	1,626	,108	,873	1,146
VACC	-,025	,047	-,087	-,540	,591	,477	2,098

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

Berdasarkan hasil dari uji T pada Tabel 4.9 (pengujian pada masing-masing komponen VAIC yaitu VAHC, SCVA, dan VACC), diketahui bahwa hasil nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu masing-masing memiliki nilai 0,502; 0,108; dan 0,591. Berdasarkan atas hasil di atas dapat disimpulkan bahwa komponen *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan. Variabel VAHC dan SCVA memiliki arah positif yang dapat dilihat dengan melihat nilai β (beta) pada Tabel 4.9, namun tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel VACC memiliki arah yang berlawanan (negatif), dimana pada H1 dikatakan bahwa *intellectual capital* yang artinya secara keseluruhan dari komponennya berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa VAHC dan SCVA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya perusahaan tidak dapat memanfaatkan *human capital* seperti kemampuan dan pengetahuan karyawan, serta untuk nilai *structural capital* perusahaan belum dapat memenuhi rutinitas yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dalam perusahaan seperti SOP, proses manufaktur, dan budaya organisasi. Untuk VACC yang tidak berpengaruh positif signifikan dengan profitabilits, artinya perusahaan tidak dapat menciptakan hubungan baik antar perusahaan dengan *customer* atau perusahaan dengan *supplier*. Dapat disimpulkan apabila perusahaan tidak memiliki kedekatan dengan *customer* atau *supplier* maka akan mempengaruhi profitabilitas karena tidak akan tercipta loyalitas pelanggan.

c. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel hasil uji T, terdapat nilai sig IT sebesar 0,024 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Inventory*

Turnover terhadap profitabilitas serta memiliki arah positif dan memiliki arah sesuai dengan yang dihipotesiskan dengan melihat nilai β (beta) pada hasil Tabel 4.8. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan **"H_2 : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (RONOA) Perusahaan" GAGAL DITOLAK.**

Untuk hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan sangat mempengaruhi profitabilitas, apabila perputaran persediaan sering dilakukan, maka secara otomatis semakin tinggi penjualan maka tingkat profitabilitas juga akan semakin meningkat. Apabila perputaran persediaan dalam suatu perusahaan rendah, maka dapat dikatakan perusahaan tidak dapat mengolah persediaan secara efisien karena persediaan menumpuk di gudang.

Inventory turnover berguna untuk menunjukkan berapa kali perusahaan melakukan perputaran persediaan dalam satu tahun berjalan, yang artinya berapa kali perusahaan melakukan pembelian persediaan dalam satu tahun tersebut (periode akuntansi). Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk melihat efisiensi suatu perusahaan yang dilihat pada perputaran persediaannya. Apabila *inventory turnover* perusahaan makin cepat maka biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan penyimpanan persediaan rendah, untuk itu profit yang dihasilkan semakin tinggi. Selain itu, perusahaan ritel dan grosir hanya

memiliki persediaan untuk dijual maka persediaan pada perusahaan tersebut sangat berpengaruh terhadap perusahaan, dalam hal ini adalah profitabilitas.

2. Pengujian dengan membandingkan T hitung dengan T tabel

Pada Tabel 4.9 Uji T apabila dilihat dari nilai T hitung, T tabel dapat dilihat dengan cara db = 78 (80-2) dimana k adalah jumlah sampel yaitu 80 dan n adalah jumlah variabel independen dengan angka 2, maka nilai T tabel yaitu sebesar 1,66. Maka *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, namun *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai T hitung lebih besar dari T tabel. Dapat dilihat dari tabel uji T bahwa nilai T hitung VAIC < T tabel yaitu sebesar 0,695 < 1,66, sedangkan untuk IT nilai T hitung VAIC > T tabel yaitu sebesar 2,298 > 1,66.

4.3.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (RONOA). Uji F dapat dianalisis menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dan membandingkan F hitung dan F tabel. Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,140	2	,070	3,13	,048[b]
	Residual	1,736	77	,023		
	Total	1,876	79			

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 21), 2016.

1. Pengujian dengan melihat dari tingkat signifikansi

   Dengan ketentuan sebagai berikut :

   a. Apabila hasil sig < 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
   b. Apabila hasil sig > 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

   Dari hasil pengujian F di atas, nilai sig yang didapatkan sebesar 0,048 yang berarti memiliki nilai sig < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan *inventory turnover* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel

   a. Apabila F hitung > F tabel (α 0,05), maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. Apabila F hitung < F tabel (α 0,05), maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

c. Melihat F tabel dengan menggunakan rumus :

Numenator = n , dimana n adalah variabel independen

Denumenator = k - n , dimana k adalah jumlah sampel

Dari hasil pengujian F pada tabel di atas, terdapat nilai F hitung pada Tabel 4.10 sebesar 3,13. Untuk melihat nilai F tabel dapat dilihat dengan numenator : 2 (variabel independen) dan denumerator : 78 (80-2), maka didapat nilai F tabel yaitu sebesar 3,11 yang artinya nilai F hitung dan F tabel adalah 3,13 > 3,11 (F hitung lebih besar dari F tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan *inventory turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan *intellectual capital* dan *inventory turnover*, maka perusahaan dapat lebih menghasilkan profit yang semakin tinggi dan menjadi perusahaan yang kompeten karena memiliki sistem yang baik dalam pengelolaan perusahaan.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (RONOA) Perusahaan.	Ditolak
H2 : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (RONOA) Perusahaan.	Gagal Ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan ritel dan grosir terbukti bahwa *intellectual capital* tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan belum dapat memanfaatkan aset berwujud dan aset tidak berwujud secara efisien dan efektif .
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Inventory Turnover* dengan Profitabilitas Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan atau *inventory turnover* perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran persediaan dalam perusahaan semakin tinggi, maka tingkat profitabilitas akan semakin meningkat.
3. *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

4. Setelah dilakukan uji pendukung, membuktikan bahwa dari masing-masing komponen VAIC^{TM} yaitu VAHC, SCVA, dan VACC tidak berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk perusahaan ritel dan grosir agar lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bagi karyawan agar mereka lebih berinovasi serta mengetahui kebutuhaan pelanggan. Dengan meningkatnya pengetahuan, maka perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Selain itu, apabila perusahaan mampu memfasilitasi karyawannya untuk diberi pelatihan yang menunjang kinerja, maka akan menghasilkan perusahaan yang kompetitif dan banyak pelanggan yang loyal terhadap produk dalam perusahaan.

Berikut beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama :

1) Sampel penelitian dapat dilakukan di sektor selain perusahaan ritel dan grosir.
2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
3) Keterbatasan pada penelitian ini yang pertama adalah sampel yang digunakan hanya 28 perusahaan ritel dan grosir, kemungkinan akan terdapat perbedaan hasil apabila sampel yang digunakan lebih banyak dan tidak hanya pada satu sektor saja serta dengan periode yang lebih

panjang. Keterbatasan kedua, kedua variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat rendah yaitu sebesar 7,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, S. (2003). *Aplikasi Data Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ardhan, J. D., dan S. E Hatane. (2015). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel Dan Grosir Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 - 2013). *Business Accounting Review* 3 (1): 55–66.

Basyar, F. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Return On Asset Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia 2007-2009. *Vasa*. http://medcontent.metapress.com/index/A65RM03P4874243N.pdf.

Bimantara, G. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*. Skripsi UII, 1–126.

Bontis, N., W. C. C. Keow., dan S. Richardson. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1 (1): 13–56. doi:10.1016/B978-0-7506-7475-1.50006-3.

Bornemann, M., dan K. Leitner. (2002). Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of a Research Technology Organisation. *Singapore Management Review* 24 (3): 7–19. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=7294911&lang=pt-br&site=ehost-live.

Farhana, C. D., G. P. Susila., dan I. W. Suwendra. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambarawa Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 4 (1): 1–10.

Faza, M. F, dan E. Hidayah. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EKSBISI* 8 (2): 186–99.

Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiwijaya, R. C. (2013) . *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Kartika, M., dan E. S. Hatane. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 - 2011. *Business Accounting Review* 1 (2): 14–25.

Khasanah, R. U. (2014). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.* Skripsi UII.

KPPU. (2007). *Position Paper Ritel.* In , 126. http://www.kppu.go.id/docs/Positioning_Paper/positioning_paper_ritel.pdf.

Marfuah., dan M. Ulfa. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar. *EKSBISI 9* (1): 1–14.

Muawaningsih, M., and R. Mudjiyanti. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Bevarages Di BEI Periode 2009 - 2012. *KOMPARTEMEN XI* (2): 451–68.

Muhson, A. (2012). Lembar Kerja One Sample T Test. Diambil pada 12 Januari 2017, dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ali Muhson S.Pd., M.Pd./01 Lembar Kerja One Sample T Test 2012.pdf

Novita, D. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 12 (4): 332–56.

Nuhuyanan, F. X. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Universitas Diponegoro.

Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 14. (2006). Jakarta: Salemba Infotek.

Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential). 1–20.

Rachmawati, D. A. D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (Roa) Perbankan. *Jurnal Nominal I* (1): 12–14.

Rahmawati, F. L. (2009). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets (Studi Pada Perusahaan Food and Bevarage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009).* Skripsi Universitas Negeri Malang.

Santosa., T. E. Cintya., dan R. Setiawan. (2007). Modal Intelektual Dan Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi. *Jurnal Manajemen* 7 (1): 1–15.

Sawarjuwono, T., dan A. P Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 5* (1): 35–57. doi:10.1024/0301-1526.32.1.54.

Soliha, E. (2008). Analisis Industri Ritel Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 15 (2): 128–43.

Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *Jurnal Dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi* 15: 1–29.

Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD*,1–19. http://www.jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/203.

Syafitri, L. (2015). Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada CV. Teluk Kenanga Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 4 (2): 74–83.

Ulum, I., I. Ghozali., dan A. Chariri. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI* 19 (19): 23–24.

Ulum, I. (2008). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris.* Malang: Graha Ilmu.

Utomo, T. J. (2010). Lingkungan Bisnis Dan Persaingan Bisnis Ritel (The Business Environment and the Competition of Retail Business). *Fokus Ekonomi* 5 (1): 70–80.

Wernerfelt, B. (1984). A Resource Based View of the Firm. Strategic Management Journal 5 (2): 171–80. doi:10.1002/smj.4250050207.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk
8	MAPI	Mitra Aduperkasa Tbk
9	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
10	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
11	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
12	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
13	TGKA	Permata Prima Sakti Tbk
14	AKRA	AKR Corporindo Tbk, PT
15	APII	Arita Prima Indonesia Tbk, PT
16	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk, PT
17	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk, PT
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk, PT
19	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT
20	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT
21	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT
22	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT
23	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT
24	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk, PT
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk, PT
26	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT
27	UNTR	United Tractor Tbk, PT
28	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT

LAMPIRAN 2

INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2013

No	Kode	OUT	IN	VA	HC	SC	CC
1	ACES	3981975207061	2870402843495	1111572363566	616437202771	495135160795	2391549786011
2	AMRT	35111445000000	31577803000000	3533642000000	2578453000000	955189000000	3201711000000
3	CSAP	6362960046867	5921277332000	441682714867	364118270000	77564444867	790519022000
4	ECII	2069640161649	1747205277901	322434883748	81404571568	241030312180	1892020676545
5	ERAA	12789383701555	8889985981488	3899397720067	302954172747	3596443547320	3107324234839
6	KOIN	1113627064526	1027755410373	85871654153	41634585838	44237068315	121689745184
7	LPPF	6772254000000	4162144000000	2610110000000	811050000000	1799060000000	368788000000
8	MAPI	9740876267000	7463051754000	2277824513000	981936855000	1295887658000	2755676623000
9	MPPA	12238876000000	10892692000000	1346184000000	678613000000	667571000000	3739875000000
10	RALS	6103114000000	4957380000000	1145734000000	644703000000	501031000000	3583102000000
11	SONA	1011733809454	768858446064	242875363390	83979556921	158895806469	612810208344
12	TELE	10512389000000	9929910000000	582479000000	117692000000	464787000000	1676063000000
13	TGKA	8212754214867	6140307142063	2072447072804	325708775514	1746738297290	782149866641

INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2014

No	Kode	OUT	IN	VA	HC	SC	CC
1	ACES	4607823888700	3223416500376	1384407388324	709703440971	674703947353	2885818404899
2	AMRT	41781719000000	37434964000000	4346755000000	3097404000000	1249351000000	3577891000000
3	CSAP	7115168821000	6593465766000	521703055000	412168488000	109534567000	942119330000
4	ECII	2285047309043	2019158037793	265889271250	108771462706	157117808544	1906112577594
5	ERAA	14526881295664	6561629357569	7965251938095	708463266578	7256788671517	3224572653881
6	KOIN	1206592217750	1125024391542	81567826208	46196206546	35371619662	137542432876
7	LPPF	7948130000000	4927680000000	3020450000000	886840000000	2133610000000	1578381000000
8	MAPI	11827860512000	9500414105000	2327446407000	1790377823000	537068584000	2611045633000
9	MPPA	13711373000000	12102977000000	1608396000000	862532000000	745864000000	3833924000000
10	RALS	5977588000000	4940588000000	1037000000000	626869000000	410131000000	3681343000000
11	SONA	1227394602649	954606099556	272788503093	114666257218	158122245875	775309272902
12	TELE	14638844000000	14199888000000	438956000000	161507000000	277449000000	2809192000000
13	TGKA	9485830076986	8807181747209	678648329777	363691098903	314957230874	899973343581

INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2015

No	Kode	OUT	IN	VA	HC	SC	CC
1	ACES	4824409602227	3388506379387	1435903222840	708441045936	727462176904	3213698980449
2	AMRT	48660904000000	43543256000000	5117648000000	3965881000000	1151767000000	5314420000000
3	CSAP	7197259988000	6731359141000	465900847000	466132428000	-231581000	3571635272000
4	ECII	1829693212929	1681159561230	148533651699	104229711695	44303940004	212336378358
5	ERAA	20109160137161	9851346687191	10257813449970	462708393878	9795105056092	3435217766528
6	KOIN	1476294528823	1395983702885	80310825938	55109275475	25201550463	138259083226
7	LPPF	9045860000000	5678913000000	3366947000000	998466000000	2368481000000	2887015000000
8	MAPI	12844086227000	10365617660000	2478468567000	1944577984000	533890583000	3005005638000
9	MPPA	13940082000000	12683676000000	1256406000000	962762000000	293644000000	2958593000000
10	RALS	5694069000000	4677008000000	1017061000000	622470000000	394591000000	3333804336054
11	SONA	1437665719285	1186500944894	251164774391	144722227329	106442547062	746178283976
12	TELE	22080088000000	21996941000000	83147000000	238252000000	-155105000000	3186090000000
13	TGKA	9546965386640	8810532854991	736432531649	376237886490	360194645159	1038963231075

INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2013

No	Kode	OUT	IN	VA	HC	SC	CC
1	AKRA	22411508435000	21210120423000	1201388012000	254955561000	946432451000	5987461355000
2	APII	200253854190	109541465042	90712389148	36688522101	54023867047	204498885640
3	CLPI	901658451220	805984512195	95673939024	32390780488	63283158537	286980304878
4	EPMT	15666585841670	14388109966467	1278475875203	436763234583	841712640620	3496133999189
5	FISH	16135493987805	15809683097561	325810890244	68280036585	257530853659	704926902439
6	HEXA	7744935792683	6418186853659	1326748939024	277243158537	1049505780488	3436531987805
7	JKON	4627683662479	4154050645538	473633016941	161972963891	311660053050	1832227219275
8	LTLS	5914001000000	5053575000000	860426000000	366360000000	494066000000	1507002000000
9	MICE	595532311398	394458080946	201074230452	117553318640	83520911812	538005657752
10	MPMX	13932196000000	11311194000000	2621002000000	597231000000	2023771000000	4958586000000
11	SDPC	1310906500400	1226008854490	84897645910	53480731591	31416914319	124051940615
12	TGKA	8212754214867	7576111634819	636642580048	343638448492	293004131556	782149866641
13	TURI	11186516000000	10500077000000	686439000000	338154000000	348285000000	2294773000000
14	UNTR	51563614000000	76965793000000	-25402179000000	8801007000000	-34203186000000	40447676000000
15	WAPO	127415178580	115310613972	12104564608	11793907787	310656821	30030722396

INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2014

No	Kode	OUT	IN	VA	HC	SC	CC
1	AKRA	22607255833000	21053560835000	1553694998000	378782977000	1174912021000	6756258936000
2	APII	265980372451	162030916510	103949455941	43530635093	60418820848	243445406144
3	CLPI	795516044776	670081467662	125434577114	33546741294	91887835821	381307798507
4	EPMT	17089656628679	15679943359889	1409713268790	495873692485	913839576305	4041845344454
5	FISH	15482757736318	15266980559702	215777176617	87352835821	128424340796	729008383085
6	HEXA	5986371927861	5339665907960	646706019900	265328768657	381377251244	2978949415423
7	JKON	4775420117186	4234481266694	540938850492	157126220848	383812629644	1986033382656
8	LTLS	6003812000000	5130714000000	873098000000	422316000000	450782000000	1737949000000
9	MICE	536699362157	356804950435	179894411722	117531686995	62362724727	569368464659
10	MPMX	16149392000000	14569336000000	1580056000000	700715000000	879341000000	5772919000000
11	SDPC	1438532133147	1347319600664	91212532483	58095796636	33116735847	129057839656
12	TGKA	9485830076986	8794774513677	691055563309	382294098598	308761464711	899973343581
13	TURI	11193587000000	10570631000000	622956000000	366356000000	256600000000	2407262000000
14	UNTR	53963026000000	75284916000000	-21321890000000	10072905000000	-31394795000000	43361694000000
15	WAPO	144775186693	134221785551	10553401142	10078621570	474779572	15375252624

INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2015

No	Kode	OUT	IN	VA	HC	SC	CC
1	AKRA	19863094389000	17901113020000	1961981369000	419142431000	1542838938000	8344916363000
2	APII	206521219693	111172733298	95348486395	44316195310	51032291085	239054328843
3	CLPI	659250510345	550190937931	109059572414	32893627586	76165944828	419488910345
4	EPMT	17553839699875	16046137344466	1507702355409	527900171251	979802184158	4617419531756
5	FISH	13903958041379	13624579986207	279378055172	106260551724	173117503448	1008741420690
6	HEXA	5479730151724	4839194937931	640535213793	274214468966	366320744828	3425091489655
7	JKON	4703856768260	4094560150984	609296617276	193951556468	415345060808	2180479595571
8	LTLS	6490619000000	5637528000000	853091000000	492743000000	360348000000	1653652000000
9	MICE	567970184006	393566855819	174403328187	29204183881	145199144306	610263596420
10	MPMX	16822921000000	15341708000000	1481213000000	760561000000	720652000000	5648006000000
11	SDPC	1709681306792	1597971358973	111709947819	65059415538	46650532281	146221994059
12	TGKA	9546965386640	8790331142350	756634244290	397937721247	358696523043	1038963231075
13	TURI	10313407000000	9625355000000	688052000000	389886000000	298166000000	2672338000000
14	UNTR	50846387000000	66294613000000	-15448226000000	12111720000000	-27559946000000	42042764000000
15	WAPO	86412824446	78949501404	7463323042	6880344330	582978712	15719534207

VAIC™ PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2013

No	Kode	VAHC	SCVA	VACC	VAIC
1	ACES	1,80	0,45	0,46	2,71
2	AMRT	1,37	0,27	1,10	2,74
3	CSAP	1,21	0,18	0,56	1,95
4	ECII	3,96	0,75	0,17	4,88
5	ERAA	12,87	0,92	1,25	15,05
6	KOIN	2,06	0,52	0,71	3,28
7	LPPF	3,22	0,69	7,08	10,98
8	MAPI	2,32	0,57	0,83	3,72
9	MPPA	1,98	0,50	0,36	2,84
10	RALS	1,78	0,44	0,32	2,53
11	SONA	2,89	0,65	0,40	3,94
12	TELE	4,95	0,80	0,35	6,09
13	TGKA	6,36	0,84	2,65	9,86

VAIC™ PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2014

No	Kode	VAHC	SCVA	VACC	VAIC
1	ACES	1,95	0,49	0,48	2,92
2	AMRT	1,40	0,29	1,21	2,91
3	CSAP	1,27	0,21	0,55	2,03
4	ECII	2,44	0,59	0,14	3,17
5	ERAA	11,24	0,91	2,47	14,62
6	KOIN	1,77	0,43	0,59	2,79
7	LPPF	3,41	0,71	1,91	6,03
8	MAPI	1,30	0,23	0,89	2,42
9	MPPA	1,86	0,46	0,42	2,75
10	RALS	1,65	0,40	0,28	2,33
11	SONA	2,38	0,58	0,35	3,31
12	TELE	2,72	0,63	0,16	3,51
13	TGKA	1,87	0,46	0,75	3,08

VAIC™ PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2015

No	Kode	VAHC	SCVA	VACC	VAIC
1	ACES	2,03	0,51	0,45	2,98
2	AMRT	1,29	0,23	0,96	2,48
3	CSAP	1,00	0,00	0,13	1,13
4	ECII	1,43	0,30	0,70	2,42
5	ERAA	22,17	0,95	2,99	26,11
6	KOIN	1,46	0,31	0,58	2,35
7	LPPF	3,37	0,70	1,17	5,24
8	MAPI	1,27	0,22	0,82	2,31
9	MPPA	1,31	0,23	0,42	1,96
10	RALS	1,63	0,39	0,31	2,33
11	SONA	1,74	0,42	0,34	2,50
12	TELE	0,35	-1,87	0,03	-1,49
13	TGKA	1,96	0,49	0,71	3,16

VAIC™ PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2013

No	Kode	VAHC	SCVA	VACC	VAIC
1	AKRA	4,71	0,79	0,20	5,70
2	APII	2,47	0,60	0,44	3,51
3	CLPI	2,95	0,66	0,33	3,95
4	EPMT	2,93	0,66	0,37	3,95
5	FISH	4,77	0,79	0,46	6,02
6	HEXA	4,79	0,79	0,39	5,96
7	JKON	2,92	0,66	0,26	3,84
8	LTLS	2,35	0,57	0,57	3,49
9	MICE	1,71	0,42	0,37	2,50
10	MPMX	4,39	0,77	0,53	5,69
11	SDPC	1,59	0,37	0,68	2,64
12	TGKA	1,85	0,46	0,81	3,13
13	TURI	2,03	0,51	0,30	2,84
14	UNTR	-2,89	1,35	-0,63	-2,17
15	WAPO	1,03	0,03	0,40	1,46

VAIC™ PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2014

No	Kode	VAHC	SCVA	VACC	VAIC
1	AKRA	4,10	0,76	0,23	5,09
2	APII	2,39	0,58	0,43	3,40
3	CLPI	3,74	0,73	0,33	4,80
4	EPMT	2,84	0,65	0,35	3,84
5	FISH	2,47	0,60	0,30	3,36
6	HEXA	2,44	0,59	0,22	3,24
7	JKON	3,44	0,71	0,27	4,42
8	LTLS	2,07	0,52	0,50	3,09
9	MICE	1,53	0,35	0,32	2,19
10	MPMX	2,25	0,56	0,27	3,09
11	SDPC	1,57	0,36	0,71	2,64
12	TGKA	1,81	0,45	0,77	3,02
13	TURI	1,70	0,41	0,26	2,37
14	UNTR	-2,12	1,47	-0,49	-1,14
15	WAPO	1,05	0,04	0,69	1,78

VAIC™ PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2015

No	Kode	VAHC	SCVA	VACC	VAIC
1	AKRA	4,68	0,79	0,24	5,70
2	APII	2,15	0,54	0,40	3,09
3	CLPI	3,32	0,70	0,26	4,27
4	EPMT	2,86	0,65	0,33	3,83
5	FISH	2,63	0,62	0,28	3,53
6	HEXA	2,34	0,57	0,19	3,09
7	JKON	3,14	0,68	0,28	4,10
8	LTLS	1,73	0,42	0,52	2,67
9	MICE	5,97	0,83	0,29	7,09
10	MPMX	1,95	0,49	0,26	2,70
11	SDPC	1,72	0,42	0,76	2,90
12	TGKA	1,90	0,47	0,73	3,10
13	TURI	1,76	0,43	0,26	2,46
14	UNTR	-1,28	1,78	-0,37	0,14
15	WAPO	1,08	0,08	0,47	1,64

INVENTORY TURN OVER PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2013

No	Kode	Sales	Inventory	Inventory Turnover
1	ACES	3850300588204	1112546445586	3,46
2	AMRT	34897259000000	3345239000000	10,43
3	CSAP	6321157245000	1090835316000	5,79
4	ECII	2012610470950	445138671136	4,52
5	ERAA	12727247545028	1841760416188	6,91
6	KOIN	1112045508251	77294274430	14,39
7	LPPF	6754326000000	723809000000	9,33
8	MAPI	8439026229000	2931659967000	2,88
9	MPPA	11912763000000	2273548000000	5,24
10	RALS	5223962000000	872064000000	5,99
11	SONA	1003956890328	235170878656	4,27
12	TELE	10484625000000	661328000000	15,85
13	TGKA	8198125734406	784448370204	10,45

INVENTORY TURNOVER PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2014

No	Kode	Sales	Inventory	Inventory Turnover
1	ACES	4541473969017	1295681754349	3,51
2	AMRT	41495720000000	4817131000000	8,61
3	CSAP	6997923351000	1242866582000	5,63
4	ECII	2226769599921	489219839168	4,55
5	ERAA	14451413262240	1999824268969	7,23
6	KOIN	1204928923469	128462965386	9,38
7	LPPF	7925547000000	955231000000	8,30
8	MAPI	10460648241000	3213294928000	3,26
9	MPPA	13590405000000	2655023000000	5,12
10	RALS	5131375000000	808569000000	6,35
11	SONA	1206056061383	251570252458	4,79
12	TELE	14589691000000	948683000000	15,38
13	TGKA	946305564156	896461769145	1,06

INVENTORY TURNOVER PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2015

No	Kode	Sales	Inventory	Inventory Turnover
1	ACES	4742525934225	1522348116750	3,12
2	AMRT	48265453000000	4545921000000	10,62
3	CSAP	7117833073000	1351860483000	5,27
4	ECII	1780602295137	436703554298	4,08
5	ERAA	20007597902207	2552505389695	7,84
6	KOIN	1471441138952	154475412963	9,53
7	LPPF	9006893000000	1007811000000	8,94
8	MAPI	11369227592000	3366466155000	3,38
9	MPPA	13928859000000	2758970000000	5,05
10	RALS	4788667000000	823909000000	5,81
11	SONA	1334033137598	278302980053	4,79
12	TELE	22039666000000	1893708000000	11,64
13	TGKA	9526866332670	945862702607	10,07

INVENTORY TURNOVER PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2013

No	Kode	Sales	Inventory	Inventory Turnover
1	AKRA	22337928480000	1823246457000	12,25
2	APII	184161222868	119772921592	1,54
3	CLPI	870786914634	72352548780	12,04
4	EPMT	15623239533384	2016743300010	7,75
5	FISH	16081902609756	2088582341463	7,70
6	HEXA	7723781792683	3003657780488	2,57
7	JKON	4623675713706	297091152743	15,56
8	LTLS	5734847000000	891486000000	6,43
9	MICE	517195659313	102200175423	5,06
10	MPMX	13878602000000	356860000000	38,89
11	SDPC	1310244154883	191381690298	6,85
12	TGKA	8198125734406	784448370204	10,45
13	TURI	11013736000000	925514000000	11,90
14	UNTR	17834968000000	6176470000000	2,89
15	WAPO	126892965674	10272505891	12,35

INVENTORY TURNOVER PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2014

No	Kode	Sales	Inventory	Inventory Turnover
1	AKRA	22468327501000	915567365000	24,54
2	APII	256881565791	128912575300	1,99
3	CLPI	794257176617	152811629353	5,20
4	EPMT	17011549906297	1966542444839	8,65
5	FISH	15463170746269	1369267524876	11,29
6	HEXA	5949401529851	2690731629353	2,21
7	JKON	4717079531523	270084897840	17,47
8	LTLS	5888153000000	897319000000	6,56
9	MICE	460074129010	126184567178	3,65
10	MPMX	16076412000000	683770000000	23,51
11	SDPC	1437667562629	193057985201	7,45
12	TGKA	9463005564156	896461769145	10,56
13	TURI	11026638000000	905730000000	12,17
14	UNTR	17765660000000	7770086000000	2,29
15	WAPO	144378961449	18681617727	7,73

INVENTORY TURNOVER PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2015

No	Kode	Sales	Inventory	Inventory Turnover
1	AKRA	19764821141000	976998360000	20,23
2	APII	202115388442	159792913619	1,26
3	CLPI	653356055172	121511351724	5,38
4	EPMT	17476102963479	2035351777139	8,59
5	FISH	13884504165517	2172966372414	6,39
6	HEXA	5416142648276	2765476510345	1,96
7	JKON	4655901024842	239926191572	19,41
8	LTLS	6465959000000	899518000000	7,19
9	MICE	475028712818	140658371218	3,38
10	MPMX	16639689000000	744853000000	22,34
11	SDPC	1707613430187	248972919120	6,86
12	TGKA	9526866332670	945862702607	10,07
13	TURI	10157265000000	864070000000	11,76
14	UNTR	15625667000000	8328331000000	1,88
15	WAPO	86306680432	24822720026	3,48

RONOA PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2013

No	Kode	Operating Income	Sales	Net Operating Asset	OPM	AT	RONOA
1	ACES	622993945777	3850300588204	1305606481613	0,162	2,949	0,477
2	AMRT	667026000000	34897259000000	1583248000000	0,019	22,042	0,421
3	CSAP	97361926000	6321157245000	772359044000	0,015	8,184	0,126
4	ECII	238703941769	1780602295137	1363401705354	0,134	1,306	0,175
5	ERAA	456846969352	20007597902207	1130456298407	0,023	17,699	0,404
6	KOIN	41901008315	1112045508251	76738723465	0,038	14,491	0,546
7	LPPF	1523622000000	6754326000000	395963000000	0,226	17,058	3,848
8	MAPI	485106683000	8439026229000	2239578554000	0,057	3,768	0,217
9	MPPA	3037430000000	11912763000000	2039527000000	0,255	5,841	1,489
10	RALS	457698000000	5223962000000	2243008000000	0,088	2,329	0,204
11	SONA	86984896663	1003956890328	663545089570	0,087	1,513	0,131
12	TELE	393430000000	10484625000000	802696000000	0,038	13,062	0,490
13	TGKA	196472715597	8198125734406	818501941475	0,024	10,016	0,240

RONOA PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2014

No	Kode	Operating Income	Sales	Net Operating Asset	OPM	AT	RONOA
1	ACES	692296042655	4541473969017	1743307399058	0,152	2,605	0,397
2	AMRT	775112000000	41495720000000	2569812000000	0,019	16,147	0,302
3	CSAP	150599244000	6997923351000	823367797000	0,022	8,499	0,183
4	ECII	150144651620	2226769599921	1334009906554	0,067	1,669	0,113
5	ERAA	296946350694	14451413262240	1404786899802	0,021	10,287	0,211
6	KOIN	34280959806	1204928923469	84516865517	0,028	14,257	0,406
7	LPPF	1850544000000	7925547000000	57940000000	0,233	136,789	31,939
8	MAPI	177693826000	10460648241000	2918468785000	0,017	3,584	0,061
9	MPPA	730838000000	13590405000000	2306278000000	0,054	5,893	0,317
10	RALS	388909000000	5131375000000	1865106000000	0,076	2,751	0,209
11	SONA	143829971646	1206056061383	743417620865	0,119	1,622	0,193
12	TELE	420128000000	14589691000000	1291057000000	0,029	11,301	0,325
13	TGKA	225537857209	946305564156	914228693165	0,238	1,035	0,247

RONOA PERUSAHAAN RITEL

TAHUN 2015

No	Kode	Operating Income	Sales	Net Operating Asset	OPM	AT	RONOA
1	ACES	736611510331	4742525934225	2190838295705	0,155	2,165	0,336
2	AMRT	629730000000	48265453000000	4482453000000	0,013	10,768	0,140
3	CSAP	52490576000	7117833073000	890050311000	0,007	7,997	0,059
4	ECII	40031708040	1780602295137	1363382477534	0,022	1,306	0,029
5	ERAA	320401302597	14451413262240	4952404043484	0,022	2,918	0,065
6	KOIN	20330768571	1471441138952	96393242744	0,014	15,265	0,211
7	LPPF	2244821000000	9006893000000	468047000000	0,249	19,244	4,796
8	MAPI	148089126000	11369227592000	3579375171000	0,013	3,176	0,041
9	MPPA	233046000000	13928859000000	2488828000000	0,017	5,597	0,094
10	RALS	364620000000	4788667000000	2109632000000	0,076	2,270	0,173
11	SONA	56894829041	1334033137598	733498754088	0,043	1,819	0,078
12	TELE	500724000000	22039666000000	4401817000000	0,023	5,007	0,114
13	TGKA	267489078536	9526866332670	994331637006	0,028	9,581	0,269

RONOA PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2013

No	Kode	Operating Income	Sales	Net Operating Asset	OPM	AT	RONOA
1	AKRA	733052865000	22337928480000	4628484380000	0,033	4,826	0,158
2	APII	33911743922	184161222868	176791869149	0,184	1,042	0,192
3	CLPI	48129707317	870786914634	255139560976	0,055	3,413	0,189
4	EPMT	622782644078	15623239533384	2801981713928	0,040	5,576	0,222
5	FISH	198412670732	16081902609756	451137048780	0,012	35,647	0,440
6	HEXA	1040203512195	7723781792683	2481626560976	0,135	3,112	0,419
7	JKON	301161873703	4623675713706	466298885975	0,065	9,916	0,646
8	LTLS	172657000000	5734847000000	11241336000000	0,030	0,510	0,015
9	MICE	64578172860	517195659313	486968615641	0,125	1,062	0,133
10	MPMX	766006000000	13878602000000	2534236000000	0,055	5,476	0,302
11	SDPC	15442640840	1310244154883	87829500241	0,012	14,918	0,176
12	TGKA	196472715597	8198125734406	818501941475	0,024	10,016	0,240
13	TURI	388759000000	11013736000000	1846669000000	0,035	5,964	0,211
14	UNTR	6587337000000	17834968000000	26266803000000	0,369	0,679	0,251
15	WAPO	309982690	126892965674	68162534790	0,002	1,862	0,005

RONOA PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2014

No	Kode	Operating Income	Sales	Net Operating Asset	OPM	AT	RONOA
1	AKRA	993343617000	22468327501000	4369223407000	0,044	5,142	0,227
2	APII	44179771332	256881565791	86057049821	0,172	2,985	0,513
3	CLPI	72955522388	794257176617	301474564677	0,092	2,635	0,242
4	EPMT	687780218704	17011549906297	4024410738352	0,040	4,227	0,171
5	FISH	127892300995	15463170746269	449623582090	0,008	34,391	0,284
6	HEXA	373687661692	5949401529851	2533259838308	0,063	2,349	0,148
7	JKON	259458099587	4717079531523	287565661340	0,055	16,403	0,902
8	LTLS	277197000000	5888153000000	1364192000000	0,047	4,316	0,203
9	MICE	57058036732	460074129010	515694732836	0,124	0,892	0,111
10	MPMX	698959000000	16076412000000	5011248000000	0,043	3,208	0,139
11	SDPC	10276901684	1437667562629	100714250884	0,007	14,275	0,102
12	TGKA	225537857209	9463005564156	914228693165	0,024	10,351	0,247
13	TURI	298575000000	11026638000000	2052427000000	0,027	5,372	0,145
14	UNTR	6506740000000	17765660000000	45041559702184	0,366	0,394	0,144
15	WAPO	402313766	144378961449	71520154731	0,003	2,019	0,006

RONOA PERUSAHAAN GROSIR

TAHUN 2015

No	Kode	Operating Income	Sales	Net Operating Asset	OPM	AT	RONOA
1	AKRA	1317020992000	19764821141000	4958259620000	0,067	3,986	0,266
2	APII	26209085137	202115388442	216754609805	0,130	0,932	0,121
3	CLPI	59687641379	653356055172	362655572414	0,091	1,802	0,165
4	EPMT	736900659412	17476102963479	3812107979860	0,042	4,584	0,193
5	FISH	192453531034	13884504165517	697495268966	0,014	19,906	0,276
6	HEXA	361825696552	5416142648276	3031259655172	0,067	1,787	0,119
7	JKON	291109438494	4655901024842	752655717822	0,063	6,186	0,387
8	LTLS	76997000000	6465959000000	1208493000000	0,012	5,350	0,064
9	MICE	37656003913	475028712818	549518647099	0,079	0,864	0,069
10	MPMX	501413000000	16639689000000	5409205000000	0,030	3,076	0,093
11	SDPC	16773738682	1707613430187	92373270062	0,010	18,486	0,182
12	TGKA	267489078536	9526866332670	994331637006	0,028	9,581	0,269
13	TURI	341975000000	10157265000000	2161947000000	0,034	4,698	0,158
14	UNTR	4192746000000	15625667000000	30290616000000	0,268	0,516	0,138
15	WAPO	579578741	86306680432	71489746187	0,01	1,207	0,008